

## **Pengaruh Model Pembelajaran Kolaborasi Berbasis E-learning Schoology Kelas XI SMA Negeri 6 Semarang**

Agung Setyo Nugroho

SMA Negeri 6 Semarang, Indonesia

---

**Info Articles**

Keywords:  
*Collaboration; E-learning Schoology; Study Result.*

---

**Abstrak**

Pembelajaran secara online yang merupakan imbas dari adanya pandemi COVID-19 menuntut kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung penerapan TIK di sekolah karena berpengaruh pada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aktivitas belajar, pemahaman, dan pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara langsung. Perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen (Pre-Experimental Design), dengan membandingkan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen. Hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 75,3 dan 84,0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang, ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 75,3 menjadi 84,0 dengan persentase sebesar 0,35% yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan materi pelajaran yang berbeda dan dapat dikembangkan dengan mengukur variabel terikat lainnya.

---

**Abstract**

*Online learning which is the impact of the COVID-19 pandemic requires the readiness of human resources (HR) in supporting the application of ICT in schools because it affects student learning outcomes. The low student learning outcomes are influenced by learning activities, understanding, and learning that do not involve students directly. It is necessary to use a learning model that can assist students in improving learning outcomes, namely the collaborative learning model based on e-learning schoology. The research method used is the experimental method (Pre-Experimental*

---

---

*Design), by comparing the results of the pretest and posttest of the experimental group. The results of the pretest and posttest showed that student learning outcomes had an average score of 75.3 and 84.0. So, it can be concluded that the application of a collaborative learning model based on e-learning schoology can improve the learning outcomes of class XI students at SMA Negeri 6 Semarang, as indicated by an increase in learning outcomes from an average value of 75.3 to 84.0 with a percentage of 0.35. % which is included in the medium category. The results of this study can be used as a reference for further similar research with different subject matter and can be developed by measuring other dependent variables*

---

□Alamat Korespondensi:  
E-mail: [asenusamba@email.com](mailto:asenusamba@email.com)

p-ISSN 2621-9484  
e-ISSN 2620-8415

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi ini, proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan kegiatan tatap muka dialihkan menjadi sistem online, sehingga menuntut pendidik dan peserta didik memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Wijaya & Arismunandar, 2018). TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) pada saat ini berkembang sangat cepat di segala bidang terutama di bidang pendidikan. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari peran teknologi informasi. Peran TIK dalam dunia pendidikan menghasilkan berbagai jenis program pembelajaran yang sangat inovatif dan kompleks.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore et al., 2011). Pendidik dan peserta didik diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) untuk mengakses pengetahuan dan belajar online yang dikenal dengan e-learning. Salah satu alternatif aplikasi e-learning yang mudah untuk digunakan adalah schoology (Salim et al., 2020). Schoology adalah jejaring sosial pribadi bagi guru dan siswa dengan platform sosial yang aman. Schoology merupakan website yang memadukan e-learning dan jejaring sosial (Aminoto & Patoni, 2014).

Berdasarkan hasil studi awal di SMA Negeri 6 Semarang, ditemukan problematika yang terkait dengan minimnya pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online yang dilakukan guru selama masa pandemi hanya sekedar membagikan materi pembelajaran dan tugas dalam jaringan internet. Hal ini membuat guru tidak bisa mengembangkan kemampuan atau melakukan eksplorasi pada materi pembelajaran secara maksimal karena dituntut untuk menyelesaikan materi yang banyak dalam waktu yang singkat. Pembelajaran online juga menyebabkan siswa kurang leluasa untuk bertanya dan kurang aktif dalam pembelajaran karena pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru dan waktu pembelajaran terbatas. Selain itu, siswa sudah jenuh dengan pembelajaran online sehingga respon yang diberikan tidak maksimal dalam proses pembelajaran. Selama pandemi, peserta didik memiliki keterbatasan dalam memahami materi pembelajaran sehingga tatap muka merupakan hal yang sangat dinantikan oleh peserta didik. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa, rendahnya pemahaman siswa dan pembelajaran yang tidak melibatkan siswa secara langsung. Perlu penggunaan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan

penggunaan model pembelajaran kolaborasi dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memilih model pembelajaran apa yang cocok untuk diterapkan peserta didiknya.

Proses pembelajaran selama pandemi perlu ditingkatkan dengan cara memodifikasi model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya lebih bervariasi agar mampu menempatkan peserta didik sebagai objek utama, serta lebih mendalam dalam mengkaji materi melalui kegiatan atau tugas. Oleh karena itu, pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dan mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dan belajar bersama untuk meningkatkan pemahaman masing-masing.

Model pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang didesain dengan melibatkan kerjasama antar peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Susanti, et al., 2017). Inti pembelajaran kolaboratif adalah bahwa para siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, antar anggota kelompok saling belajar dan membelajarkan untuk mencapai tujuan bersama (Suryani, 2010). Jadi, pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan guru baik di dalam atau luar kelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan siswa saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

Model pembelajaran kolaboratif menggunakan aplikasi schoology dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Suprihanto (2016) mengemukakan kelebihan schoology antara lain: 1) bisa diakses menggunakan HP/komputer/laptop, 2) memiliki tampilan yang menarik, 3) memiliki fitur-fitur yang mudah dan lengkap, 4) terdapat keterangan waktu dan batas pengumpulan sehingga melatih siswa untuk disiplin dan bertanggungjawab, 5) menyediakan lebih banyak pilihan resources, 6) guru bisa melihat semua aktivitas siswa pada setiap course, assignment, discussion, dan aktivitas lain yang sudah disiapkan. Adapun kekurangan schoology menurut Haryanto (2018) antara lain: 1) tergantung kecepatan internet yang dimiliki, 2) hanya bisa diakses oleh HP android, 3) siswa bisa submit tugas berkali-kali, 4) memungkinkan siswa bekerjasama dengan teman atau orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang melalui penerapan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design (Arikunto, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-experimental design karena tidak mempunyai variabel kontrol sehingga hanya dipilih satu kelompok eksperimen saja dan sampel tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Pretest diberikan pada kelas eksperimen sebelum diberikan treatment (O1), kemudian peneliti memberikan treatment berupa pembelajaran struktur dasar program menggunakan kolaborasi berbasis e-learning schoology (X). Pada tahap akhir, peneliti memberikan posttest pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment (O2). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat dituliskan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang yang berjumlah 432 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana kelompok peserta didik diberikan pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology. Sampel yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 36 peserta didik.

Instrumen pengumpulan data kuantitatif berupa soal tes pilihan ganda. untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai Taksonomi Bloom. Instrumen tes diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dari hasil tes yang diberikan telah dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Data dalam penelitian ini merupakan data validasi instrumen tes oleh validator dan data hasil belajar siswa (pretest dan posttest). Hasil uji validasi ahli instrumen tes disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi Ahli Instrumen Tes Pilihan Ganda

Aspek Penilaian	Validator 1	Validator 2	Rata-Rata	Status
Relevansi	76	72	74	Valid
Akurasi	80	76	78	Valid
Kelengkapan sajian	80	80	80	Valid
Konsep dasar materi	80	80	80	Valid
Kesesuaian sajian dengan	80	80	80	Valid
<b>Rata-Rata</b>	<b>79,2</b>	<b>77,6</b>	<b>78,4</b>	<b>Valid</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli menyatakan bahwa total nilai rata-rata instrumen pada validator 1 adalah 79,2, sedangkan validator 2 adalah 77,6 sehingga total rata-rata nilai kedua validator adalah 78,4 dan jika dikorelasikan dengan kriteria yang ditentukan memiliki status valid.

Data pretest dan posttest yang telah diperoleh, dilakukan uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat untuk uji normalitas disajikan pada tabel 3, hasil uji homogenitas pretest disajikan pada tabel 4, dan hasil uji homogenitas posttest disajikan pada tabel 5.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Pretest	0,177	Normal
2	Posttest	0,102	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas terhadap data kelompok eksperimen pada tabel 3, didapatkan nilai signifikansi pretest 0,177 dan posttest 0,102. Nilai signifikansi data tersebut  $> 0,05$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	.714	1	34	.404
	Based on Median	.442	1	34	.511
	Based on Median and with adjusted df	.442	1	32.857	.511
	Based on trimmed mean	.623	1	34	.435

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Posttest

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	2.615	1	34	.115
	Based on Median	2.407	1	34	.130
	Based on Median and with adjusted df	2.407	1	30,381	.131
	Based on trimmed mean	2.341	1	34	.135

Berdasarkan uji homogenitas hasil pretest pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,404 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,115 pada table 4.8. Nilai signifikansi data tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pretest dan posttest kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

### Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan One Group Pretest- Posttest Design dan tidak memungkinkan digunakannya kelas kontrol, sehingga peneliti hanya menggunakan satu kelas yang berjumlah 36 peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Tahap awal penelitian, peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar validasi ahli, soal tes, dan angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyusun instrumen berupa soal tes dan diujicobakan ke siswa. Instrumen yang diujicobakan ke siswa adalah soal tes dengan terlebih dahulu dilakukan validasi logis oleh ahli. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa instrumen tes layak untuk digunakan. Dari hasil validasi ahli, instrumen tes kemudian diujicobakan kepada siswa dan hasil uji coba tersebut diuji aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukarannya sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Pengolahan data hasil uji coba instrumen tes ini menggunakan Ms. Excel. Selanjutnya, instrumen yang telah diuji tersebut diberikan kepada siswa sebagai pretest untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 75,3.

Pada tahap selanjutnya, diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology. Materi struktur dasar program diberikan kepada siswa secara kolaborasi (kelompok). Kolaborasi yang dimaksud di sini adalah adanya kerjasama antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa sehingga terjadi transfer informasi yang

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi berimbas kepada peningkatan hasil belajar. Melalui pembelajaran berbasis e-learning schoology, siswa diberikan kemudahan belajar secara daring. Guru mengupload materi melalui schoology sehingga siswa bisa membaca materi yang sudah diberikan dan melatih siswa belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Siswa memanfaatkan aplikasi schoology untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, maupun bertanya mengenai materi struktur dasar program yang diberikan oleh guru. Selain itu, dengan menggunakan e-learning schoology, siswa menjadi terampil dalam menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran terlaksana dengan baik dalam beberapa pertemuan karena adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Keaktifan siswa perlu ditingkatkan kembali selama mengikuti pembelajaran secara online karena guru tidak bisa secara langsung mendampingi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Siswa perlu diberikan motivasi agar mau menyampaikan pendapat atau pertanyaan tanpa diminta terlebih dahulu. Secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran model kolaborasi ini terlaksana dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan posttest untuk menguji pemahaman siswa setelah diberikan materi struktur dasar program oleh guru. Hasil posttest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 84,0.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang diperoleh, selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan oleh peneliti terhadap 25 soal dari

40 soal yang sudah dinyatakan valid berdasarkan hasil validasi baik logis maupun empiris untuk mengetahui sebaran data penelitian (pretest dan posttest) berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas terhadap data kelompok eksperimen didapatkan nilai signifikansi pretest 0,177 dan posttest 0,102. Nilai signifikansi data tersebut  $> 0,05$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk mengetahui varian data yang diperoleh itu sama atau homogen dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest sebesar 0,404 dan nilai signifikansi posttest sebesar 0,115  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pretest dan posttest kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

Berdasarkan uraian di atas, kolaborasi merupakan model pembelajaran yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk memecahkan kesulitan-kesulitan dengan teman kelompoknya (Funali, 2014). Penggunaan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supratman & Purwaningtias (2018), bahwa pembelajaran e-learning schoology bisa membantu guru untuk

mempermudah dalam memberikan pelajaran kepada siswa yang selama ini tidak bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian juga terungkap bahwa penggunaan e-learning dengan schoology sangat efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Purwaningsih, et, al, 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai pretest siswa sebelum pembelajaran yang lebih rendah dibandingkan nilai posttest siswa setelah pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang berjalan dengan baik sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran yang digunakan menggunakan model pembelajaran kolaborasi berbasis e- learning schoology agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan; dan (2) Penerapan model pembelajaran kolaborasi berbasis e-learning schoology dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Semarang, ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 75,3 menjadi 84,0 dengan prosentase sebesar 0,35% yang termasuk dalam kategori sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminoto, T., & Patoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*, 8(1), 13-29.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Funali, M. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN I Siboang. *Jurnal Kreatif Online*, 4(1): 57-80.
- Haryanto. (2018). “Kelebihan dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology (Studi PTK Dalam Pembejaran Mata Kuliah Academic Listening)”. *Publikasi Ilmiah*. DOI: ISSN: 2580-8796.
- Moore, J., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?. *Internet and Higher Education*, 14(2): 129-135.
- Purwaningsih, R., Rosidin, U., & Wahyudi, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Learing Dengan Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4).

- Salim, S., Jazuli, L. O. A., Nurhayati, N., & Saputra, H. N. (2020). Pelatihan Penggunaan Platform Aplikasi E-learning Schoology Pada Guru SMA. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2): 151-158.
- Supratman, E., & Purwaningtias, F. P. F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E- Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Informatika*, 3(3).
- Suprihanto. (2016). Pemanfaatan Schoology untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Dokumen Massal dengan Mail Merge Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Bawen. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suryani, N. (2010). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Susanti, S., Prasetyo, T., & Nasution, S. A. (2017). Model Pembelajaran Kolaboratif sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1): 19-30.
- Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2): 175-196.